

PENGARUH *MASSAGE EFFLEURAGE* TERHADAP SKOR *FATIGUE* PADA PASIEN KANKER PARU

Weny Amelia^{1*}, Lola Despitari², Fitria Alisa³, Lenni Sastra⁴, Nazla Khorizah Haz⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan dan Sains Universitas Mercubaktijaya

Jl. Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang

*Email : wenyamelia.wa@gmail.com

ABSTRACT

Lung cancer is a condition in which cells in the lungs grow uncontrollably. One symptom experienced by lung cancer patients is fatigue. The incidence of fatigue in lung cancer patients reaches 98%. Fatigue is a subjective condition characterized by prolonged feelings of tiredness related to the cancer itself. One non-pharmacological nursing intervention to reduce fatigue scores is effleurage massage. This study aims to determine the effect of effleurage massage on fatigue scores. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 12 lung cancer patients with a purposive sampling technique. The intervention was effleurage massage given for 20 minutes 3 times a week. The results showed that the average fatigue score before the intervention was 46.66 and after the intervention was 35.66. The results of the statistical test with a paired T-test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that effleurage massage had an effect on fatigue scores in lung cancer patients. It is recommended that nursing services use effleurage massage as a non-pharmacological therapy to reduce fatigue scores in lung cancer patients.

Keywords: Lung Cancer; Fatigue; Effleurage Massage

ABSTRAK

Kanker paru adalah kondisi dimana sel-sel di dalam organ paru-paru tumbuh secara tidak terkendali. Salah satu gejala yang dapat dirasakan penderita kanker paru adalah *fatigue* (kelelahan). Angka kejadian *fatigue* pada pasien kanker paru mencapai 98%. *Fatigue* merupakan kondisi subjektif yang ditandai dengan perasaan lelah yang berkepanjangan berhubungan dengan kanker itu sendiri. Salah satu intervensi keperawatan non farmakologis untuk menurunkan skor *fatigue* adalah *massage effleurage*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *massage effleurage* terhadap skor *fatigue*. Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Sampel berjumlah 12 pasien kanker paru dengan teknik *purposive sampling*. Intervensi berupa *massage effleurage* yang diberikan selama 20 menit sebanyak 3 kali dalam seminggu. Hasil penelitian menunjukkan rerata skor *fatigue* sebelum intervensi adalah 46,66 dan sesudah intervensi adalah 35,66. Hasil uji statistik dengan uji *paired T-test* menunjukkan *p value* 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa ada pengaruh *massage effleurage* terhadap skor *fatigue* pada pasien kanker paru. Disarankan kepada pelayanan keperawatan untuk dapat menjadikan *massage effleurage* sebagai salah satu terapi non farmakologis dalam menurunkan skor *fatigue* pada pasien kanker paru.

Kata Kunci: Kanker Paru; Fatigue; Pijat Effleurage

PENDAHULUAN

Kanker paru merupakan keganasan yang paling sering di diagnosis di seluruh dunia. Kanker paru adalah kondisi dimana sel-sel di dalam organ paru-paru tumbuh secara tidak terkendali. Kanker paru dapat berkembang dalam jangka waktu beberapa bulan hingga bertahun-tahun tanpa menunjukkan tanda atau gejala yang jelas (Suryani *et al.*, 2025). Menurut data dunia *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) dalam Alfarisa *et al.* (2023) angka kejadian kanker paru sebanyak 2,21 juta kasus dengan 1,80 juta kematian. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) dalam Asiyah *et al.* (2025), kanker paru menempati posisi kedua secara global, dengan kanker payudara di peringkat pertama dengan prevelensi 2,3 juta kasus baru 11,7%. Kanker paru menyusul dengan 11,4%, diikuti oleh kanker kolorektal 10,0%, kanker prostat 7,3% dan kanker lambung 5,6%. Kanker paru menjadi penyebab utama kematian akibat kanker, dengan perkiraan 1,8 juta kematian 18%, diikuti oleh kanker kolorektal 9,4 %, kanker hati 8,3%, kanker lambung 7,7% dan kanker payudara 6,9%.

Di Indonesia berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) dalam Alfarisa *et al.* (2023), diperkirakan terdapat 396.914 orang di Indonesia didiagnosis kanker paru dengan angka kematian 234.511 orang. Kanker paru merupakan jenis kanker yang paling banyak terjadi pada laki – laki di Indonesia dengan 34.783 kasus dan menjadi penyebab kematian paling tinggi dengan prevelensi 13,2% dari penyebab kematian kanker (Kemenkes RI, 2023). Kanker paru sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, bahkan sekitar 60 – 85% pasien

kanker paru tidak mengetahui penyakitnya. Gejala akan muncul pada saat kanker sudah mulai berkembang cukup besar dan menyebar ke organ sekitar (Anggraini *et al.*, 2023). Terdapat beberapa gejala awal pada penderita kanker paru seperti, batuk yang berkelanjutan dan semakin parah sehingga menyebabkan batuk berdarah, sesak napas dan nyeri di bagian dada, sakit kepala, selera makan menurun, berat badan menurun dan merasakan *fatigue* (Fadhilah, 2022). Penyebab *fatigue* pada penderita kanker paru terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi anemia, inflamasi, gangguan hormonal, efek toksin, gangguan metabolik dan produksi sitokin. Sedangkan faktor psikologis meliputi gangguan tidur, ansietas dan stress emosional. *Fatigue* pada penderita kanker paru yang tidak ditangani secara optimal dapat menimbulkan dampak yang signifikan dan bersifat multidimensional. Kondisi ini berkontribusi terhadap penurunan kemampuan fungsional pasien, sehingga aktivitas sehari-hari menjadi terbatas dan tingkat ketergantungan terhadap orang lain meningkat. Selain itu, *fatigue* yang persisten dapat menurunkan toleransi pasien terhadap terapi kanker, seperti kemoterapi, radioterapi, maupun terapi sistemik lainnya, yang berpotensi menyebabkan penundaan, penyesuaian dosis, atau bahkan penghentian pengobatan. Dari aspek psikologis, *fatigue* yang berkepanjangan berkaitan dengan peningkatan gangguan emosional, termasuk ansietas, depresi, serta penurunan konsentrasi dan motivasi pasien dalam menjalani proses pengobatan. Kondisi tersebut dapat menghambat kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri dan beradaptasi terhadap penyakit. Secara sosial,

fatigue menyebabkan keterbatasan partisipasi pasien dalam aktivitas keluarga dan masyarakat, sehingga berdampak pada penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, *fatigue* yang tidak terkelola dengan baik tidak hanya memengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien, tetapi juga berimplikasi pada kepatuhan pengobatan, luaran klinis, dan prognosis penderita kanker paru (Amelia *et al.*, 2025).

Penatalaksanaan pada *fatigue* bisa dilakukan dengan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologi bagi *fatigue* hingga saat ini belum diketahui dengan pasti. Sedangkan terapi non farmakologi adalah terapi yang tidak menggunakan obat – obatan. Beberapa terapi non farmakologi yang bisa dilakukan untuk menurunkan *fatigue* seperti latihan aktivitas fisik, teknik relaksasi otot, yoga, hipnoterapi, meditasi dan *massage* (Larasati & Noni, 2022).

Massage dapat menimbulkan efek biomekanik dan efek psikologis dengan respon neurohormonal. *Massage* dapat mengurangi faktor fisiologis dan faktor psikologis seperti gangguan tidur, stress emosional, depresi dan ansietas (Ridla *et al.*, 2023). Pada *massage* terdapat 5 macam teknik pijatan diantaranya adalah *friction* (memijat), yaitu gerakan menekan kemudian meremas jaringan, *petrissage* (meremas), yaitu gerakan menggerus yang arahnya naik dan turun secara bebas, *tapotement* (memukul), yaitu gerakan pukulan ringan berirama yang diberikan pada bagian yang berotot, *vibration* (menggetarkan), yaitu gerakan menggetarkan yang dilakukan secara manual atau mekanik dan *effleurage* (mengusap), yaitu gerakan ringan berirama yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh (Purwiyantiningtyas *et al.*, 2022).

Massage effleurage adalah teknik pemijatan dengan cara mengusap menggunakan telapak tangan tubuh yang dilakukan berulang kali dengan arah putaran yang lembut, yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi dan meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Massage effleurage* juga mampu menginduksi keadaan umum menjadi lebih rileks (Zhang *et al.*, 2023). *Massage effleurage* merupakan manipulasi gosokan yang halus dengan tekanan relative ringan sampai kuat, gosokan ini mempergunakan seluruh permukaan satu tangan, atau permukaan kedua belah tangan, sentuhan yang sempurna dan arah gosokan selalu menuju ke jantung atau searah dengan jalan aliran pembuluh darah balik, maka mempunyai pengaruh terhadap peredaran darah atau membantu mengalirnya pembuluh darah balik kembali ke jantung karena adanya tekanan dan dorongan tersebut (Adeliani & Ida, 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.* (2023), efektivitas *massage effleurage* terhadap *fatigue* pada pasien kanker dapat dikategorikan sebagai suatu intervensi yang cukup efektif dalam menurunkan kelelahan pada penderita kanker paru. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan ada penurunan *fatigue* yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rachmawati & Hartiti (2024) dengan judul *Massage effleurage* terhadap *fatigue* pada pasien kanker didapatkan bahwa adanya pengaruh *massage effleurage* terhadap penurunan *fatigue* pada pasien kanker. Meskipun teknik *massage effleurage* dapat menurunkan *fatigue* pada pasien kanker namun, penelitian serupa masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh pemberian *massage effleurage* terhadap tingkat *fatigue* pada pasien kanker, sebagai upaya nonfarmakologis dalam mengurangi *fatigue* yang dialami pasien. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti ilmiah terkait efektivitas *massage effleurage* dalam menurunkan *fatigue* pada pasien kanker, mengingat masih terbatasnya penelitian serupa, serta menjadi dasar pengembangan intervensi keperawatan komplementer yang aman, mudah diterapkan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hidup pasien kanker.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik memilih sampel sesuai dengan kehendak peneliti sehingga sampel dapat mewakili populasi (Notoatmodjo, 2020). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien kanker paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang. Total sampel pada penelitian ini adalah 12 responden. Pemberian intervensi *massage effleurage* dilakukan selama 20 menit sebanyak 3 kali dalam seminggu.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Salah satu instrument yang dapat digunakan adalah menggunakan *Fatigue Severity Scale* (FSS) yang terdiri dari 9 pernyataan dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: bersedia menjadi responden dan mengikuti semua prosedur penelitian sampai akhir, pasien dengan tingkat kesadaran *composmentis*, pasien kanker paru stadium 1 sampai 3, pasien kanker paru yang mengalami *fatigue* yang telah diukur

menggunakan FSS dan memiliki nilai ≥ 10 dan pasien kanker paru yang belum pernah melakukan *massage effleurage* dan terapi komplementer lainnya. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah: pasien yang memiliki penyakit menular seperti Hepatitis B, dermatitis dan herpes zoster, pasien dengan adanya luka atau cedera pada bagian tangan dan pasien dengan adanya pembengkakan pada bagian tangan yang dicurigai tumor atau kanker. Teknik analisa data dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan uji *paired T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rerata skor *fatigue* sebelum melakukan *massage effleurage* pada pasien Kanker Paru di Poli Paru RS Dr. M. Djamil Padang.

Tabel 1. Rerata Skor *Fatigue* Sebelum Melakukan *Massage Effleurage* Pada Pasien Kanker Paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang

Rerata Skor <i>Fatigue</i>	N	Mean	SD	Min	Max
Sesudah Intervensi	12	35,66	5,38	27	44

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa rerata skor *fatigue* pasien kanker paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang sebelum dilakukan *massage effleurage* adalah 46,66 dengan standar deviasi 5,28. Skor *fatigue* maksimum sebelum dilakukan *massage effleurage* adalah 55 dan skor *fatigue* minimum adalah 37 pada pasien kanker paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1. didapatkan bahwa rerata skor *fatigue*

pada pasien kanker paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang sebelum dilakukan *massage effleurage* cenderung tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.* (2023) tentang efektivitas *massage effleurage* terhadap skor *fatigue* pasien kanker, menyatakan berdasarkan penelitian ini rerata skor *fatigue* sebelum dilakukan intervensi *massage effleurage* adalah 66,7.

Penyebab *fatigue* pada penderita kanker paru terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi anemia, inflamasi, gangguan hormonal, efek toksin, gangguan metabolik dan produksi sitokin. Sedangkan faktor psikologis meliputi gangguan tidur, ansietas dan stress emosional (Amelia *et al.*, 2025).

Menurut Menga (2022) produksi sitokin oleh tubuh diyakini sebagai awal mula penyebab terjadinya *fatigue* yang berhubungan dengan kanker itu sendiri. Produksi sitokin pro-inflamasi dipicu oleh kerusakan sel. Banyaknya sel yang rusak akibat penyakit kanker paru membuat produksi sitokin pro-inflamasi masih terus berlangsung dan menyebabkan aktivasi respon inflamasi yang berkepanjangan. Sitokin pro-inflamasi ini dapat menyebabkan *fatigue* dengan mengganggu metabolisme dan mengurangi produksi energi pada tubuh pasien kanker paru. Selain itu, kerusakan jaringan paru-paru akibat kanker juga dapat mengganggu fungsi paru-paru dan menyebabkan kekurangan oksigen dalam darah sehingga meningkatkan *fatigue*.

Peningkatan skor *fatigue* pada pasien kanker paru dapat dipengaruhi oleh stadium kanker itu sendiri. Semakin tinggi stadium kanker yang diderita oleh pasien maka *fatigue* yang dirasakan akan menjadi semakin meningkat. Pada penelitian ini

ditemukan responden dengan stadium 3 cenderung memiliki skor *fatigue* yang lebih tinggi dibandingkan dengan stadium 1 dan 2. Hal ini terjadi karena pada stadium kanker yang lebih tinggi sel kanker akan lebih dominan dan menyerap lebih banyak nutrisi sehingga menyebabkan tubuh semakin *fatigue*. Selain itu tekanan psikologis pasien dengan stadium kanker yang lebih tinggi juga mengalami peningkatan (Salsabila, 2024). Lama menderita kanker juga merupakan salah satu penyebab terjadinya *fatigue* dikarenakan, biasanya tubuh secara keseluruhan lama-kelamaan akan melawan sel kanker, namun pada tahap tertentu sesuai lama menderita kanker tubuh tidak mampu lagi melawan metastase sel kanker sehingga akan menghasilkan perbaikan sel yang tidak optimal. Perbaikan sel secara terus-menerus ini akan menyebabkan *fatigue* pada pasien sehingga akan membuat kondisi pasien semakin lemah (Fitri *et al.*, 2024).

2. Rerata Skor *Fatigue* Sesudah Melakukan *Massage Effleurage* Pada Pasien Kanker Paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat bahwa rerata skor *fatigue* pasien kanker paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang sesudah dilakukan *massage effleurage* adalah 35,66 dengan standar deviasi 5,38. Skor *fatigue* maksimum sesudah dilakukan *massage effleurage* adalah 44 dan skor *fatigue* minimum adalah 27 pada pasien kanker paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang.

Tabel 2. Rerata Skor *Fatigue* Sesudah Melakukan *Massage Effleurage* Pada Pasien Kanker Paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang

Rerata Skor <i>Fatigue</i>	N	Mean	SD	Min	Max
Sesudah Intervensi	12	35,66	5,38	27	44

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 didapatkan bahwa rerata skor *fatigue* pada pasien kanker paru di Poli Paru RS Dr. M. Djamil Padang sesudah dilakukan *massage effleurage* adalah 35,66 artinya skor *fatigue* pasien sesudah dilakukan *massage effleurage* mengalami penurunan. Peneliti sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Zhang *et al.* (2023), tentang efektivitas *massage effleurage* terhadap *fatigue* pasien kanker, didapatkan rata-rata skor *fatigue* sesudah dilakukan *massage effleurage* yaitu 16,7. Angka tersebut menunjukkan nilai skor *fatigue* rendah.

Menurut Ridla *et al.* (2023), *massage* dapat menimbulkan efek biomekanik dan efek psikologis dengan respon neurohormonal. *Massage* akan mengurangi faktor psikologis seperti ansietas, stress emosional dan deperesi. Cemas, stres emosional dan depresi dapat dipengaruhi oleh hormon-hormon seperti hormon kortisol, melatonin dan serotonin. Hormon kortisol akan meningkat saat seseorang mengalami ansietas, stres dan depresi, sedangkan hormon melatonin dan serotonin mengalami defisiensi atau penurunan saat seseorang mengalami ansietas, stres dan depresi tersebut sehingga dapat menurunkan tingkat kelelahan atau *fatigue* yang dirasakan oleh seseorang.

Secara fisiologis, *massage effleurage* dapat meningkatkan aliran darah dan oksigen ke jaringan tubuh, yang membantu

mengurangi *fatigue* dan meningkatkan energi. *Massage effleurage* juga dapat memicu produksi sitokin anti – inflamasi yang dapat mengurangi inflamasi dan mengaktifkan sistem imun yang dapat membantu mengurangi *fatigue*. Secara psikologis, *massage effleurage* dapat mengurangi stres dan ansietas dengan memicu pengeluaran hormon relaksasi seperti hormon serotonin, hormon melatonin dan hormon kortisol. Selain itu, *massage effleurage* juga dapat meningkatkan rasa nyaman dan relaksasi yang dapat membantu mengurangi stres dan ansietas pada pasien kanker paru. Dengan demikian, *massage effleurage* dapat menjadi salah satu intervensi yang efektif untuk menurunkan *fatigue* pada pasien kanker paru (Amelia *et al.*, 2022). Teknik sentuhan dan pijatan pada telapak tangan dapat meningkatkan aliran darah dan transportasi oksigen, sehingga mempercepat metabolisme jaringan dan memberikan rasa nyaman, mengurangi ketegangan, dan membuat pasien rileks, yang pada akhirnya menurunkan tingkat *fatigue*. Selain itu, bagian tertentu pada tangan seperti jari kelingking dan telapak tangan memiliki peran dalam mengurangi stres, kecemasan, dan *fatigue*. Pijatan lembut pada jari kelingking dapat mengurangi hormon stres dan kecemasan, sedangkan tekanan dan pijatan pada titik-titik tertentu di telapak tangan dapat mengurangi kelelahan (Ridla *et al.*, 2023).

3. Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Skor *Fatigue* Pada Pasien Kanker Paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang.

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *paired T-test* didapatkan nilai *p value* ($p < 0,05$) dan didapatkan selisih rata – rata skor *fatigue* sebelum dilakukan intervensi *massage effleurage* dan sesudah dilakukan intervensi *massage effleurage* sebesar 11,00. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh *massage*

effleurage terhadap skor *fatigue* pada pasien kanker paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang.

Tabel 3. Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Skor *Fatigue* Pada Pasien Kanker Paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang

Kelompok	N	Mean	Selisih	P Value
<i>Pretest</i>	12	46,66	11,00	0,000
<i>Posttest</i>	12	35,66		

Menurut NCNN (2021), *fatigue* yang berkaitan dengan kanker paru merupakan kondisi subjektif dimana merasakan perasaan lelah terus-menerus yang diakibatkan oleh kanker itu sendiri. Penyebab *fatigue* pada penderita kanker paru terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi anemia, inflamasi, gangguan hormonal, efek toksin, gangguan metabolik dan produksi sitokin. Sedangkan faktor psikologis meliputi gangguan tidur, ansietas dan stress emosional (Amelia *et al.*, 2025).

Keluhan *fatigue* akan menimbulkan ketidaknyamanan pasien. Menurut teori *comfort* yang disampaikan oleh Kolcaba, intervensi awal dari pelayanan keperawatan adalah kenyamanan (Pomalango, 2023). Salah satu intervensi yang dapat membuat klien merasa nyaman dan rileks adalah tindakan *massage* (Ramli, 2025). *Massage* menimbulkan stimulus pada jaringan tubuh untuk menghasilkan rasa relaksasi dengan respon neurohormonal menurunkan hormon kortisol serta meningkatkan hormon melatonin dan serotonin. Kortisol merupakan hormon yang menentukan respon seseorang terhadap situasi yang menegangkan dan dapat membuat stres, sedangkan serotonin merupakan hormon yang mengontrol mood atau suasana hati, nafsu makan, tidur dan rasa nyaman. Melatonin merupakan hormon yang berfungsi sebagai antioksidan, mengontrol

tidur dan rileks. Kortisol, melatonin dan serotonin merupakan hormon yang berpengaruh terhadap respon relaksasi sehingga dapat menurunkan tingkat kelelahan atau *fatigue* (Supriyanti & Kustriyani, 2024).

Pada bagian tangan terdapat pembuluh darah. Teknik mekanik dan sentuhan pada telapak tangan akan meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga akan meningkatkan sirkulasi darah dan transportasi oksigen yang dapat meningkatkan metabolisme jaringan dan memberikan sensasi kenyamanan, meredakan ketegangan, dan membuat pasien menjadi rileks sehingga dapat menurunkan tingkat kelelahan atau *fatigue* (Kariasa & Yona, 2024). Pada tangan juga terdapat bagian-bagian yang bisa menurunkan tingkat stres, kecemasan dan kelelahan, seperti dibagian jari kelingking dan telapak tangan. Memijat secara perlahan jari kelingking dapat menurunkan hormon-hormon yang mengakibatkan stres dan kecemasan. Sedangkan pada telapak tangan dibagian dalam ibu jari terdapat titik-titik yang berhubungan dengan *fatigue*. Tekanan disertai pijatan lembut pada bagian tersebut berfungsi menurunkan *fatigue* (Ridla *et al.*, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rerata skor *fatigue* sebelum dilakukan intervensi *massage effleurage* adalah 46,66 dan rerata skor *fatigue* sesudah dilakukan intervensi *massage effleurage* adalah 35,66. Uji statistik menggunakan uji *paired T-test* menunjukkan hasil signifikan dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh *massage effleurage* terhadap skor *fatigue* pada pasien kanker paru di Poli Paru RS DR. M. Djamil Padang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini meliputi semua responden yang terlibat, Direktur RS Dr. M. Djamil Padang, Pimpinan Universitas Mercubaktijaya, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mercubaktijaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliani, N. V., & Ida, F. (2024). *Penerapan Effleurage Massage Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di RS PMI Kota Bogor*. Bandar Lampung: Poltekkes Kemenkes Bandung.
- Alfarisa, S., Mitra, E., & Wahyuni, S. (2023). Karakteristik Pasien Kanker Paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2021. *Scientific Journal*, 2(6), 247–255. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i6.116>
- Amelia, W., Alisa, F., Sastra, L., & Despitasari, L. (2022). Pengaruh Foot Massage terhadap Fatigue pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 70–77. <https://doi.org/10.30651/jkm.v7i2.11972>
- Amelia, W., Yusriana, Y., & Ningsih, R. W. (2025). Pengaruh Terapi Progressive Muscle Relaxation (PMR) Terhadap Fatigue Pada Pasien Kanker Paru di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 4(3), 200–211. <https://doi.org/10.56586/pipk.v4i3.478>
- Anggraini, D., Rayasari, F., Fauziah, M., Jumaiyah, W., Komalawati, D., & Persahabatan, R. S. U. P. (2023). Penurunan Fatigue pada Pasien Kanker Paru dengan Progressive Muscle Relaxation. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2594–2602. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7511>
- Asiyah, S. N., Al Syaiba, F. R., Nabilah, S. N., Finanda, Z. M., & Mudrik, P. Z. F. (2025). Peran Gizi dalam Menangani Kanker Paru-Paru: Literature Review: The Role of Nutrition In Managing Lung Cancer: Literature Review. *Media Gizi Pangan*, 32(1), 1–8. <https://doi.org/10.32382/mgp.v32i1.691>
- Fadhilah, M. N. (2022). *Laporan Asuhan Keperawatan Pada Ny “S” Dengan Kanker Paru Jenis Non Small Cell Lung Cancer Di Bangsal Bugenveil 3 Rsup Dr Sardjito*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Fitri, N. A., Indra, R. L., & Saputra, B. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Fatigue pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan*, 1(1), 1–12. Retrieved from <https://jurnal.naiwabestscience.my.id/index.php/jikk/article/view/1>
- Kariasa, I., & Yona, S. (2024). *Efektivitas Varian Metode Terapi Komplementer untuk Fatigue Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK): Tinjauan Sistematis*. Lampung: Universitas Malahayati.
- Kemenkes RI. (2023). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/1438/2023 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Paru*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Larasati, A. D., & Noni, I. B. (2022). Intervensi Komplementer untuk Menurunkan Fatigue dan Meningkatkan Kualitas hidup Pasien Kanker: A Systematic Review. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 3(1), 34–42. <https://doi.org/10.30787/asjn.v3i1.838>
- Menga, M. K. (2022). *Efektivitas Terapi*

- Akupresur Terhadap Penurunan Fatigue Pada Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi: A Systematic Review= The Effectiveness of Acupressure Therapy in Reducing Fatigue in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: A Systematic Review.* Makassar: Universitas Hasanuddin.
- NCNN. (2021). *NCCN Guidelines: Cancer-Related Fatigue*. New York: National Comprehensive Cancer Network.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pomalango, Z. B. (2023). Penerapan Teori Keperawatan Comfort Katharine Kolcaba dalam Pemberian Asuhan Keperawatan Perioperatif. *Jurnal Anestesi*, 1(3), 118–128. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i3.342>
- Purwiyantiningtyas, K. A., Arsa, P. S. A., & Kholifah, S. (2022). Pengaruh Swedish Massage Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Panti Nirmala Malang. *Jurnal Keperawatan Florence*, 2(1), 20–25. Retrieved from <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/6125180/?view=googlescholar>
- Rachmawati, S. D., & Hartiti, T. (2024). Massage Effleurage Terhadap Fatigue Pada Pasien Kanker di Ruang Rajawali 3A RSUP Dr. Kariadi. *Ners Muda*, 5(2), 147–153. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/9cca/f3725806b73527b699f6fad809ea7eed1763.pdf>
- Ramli, R. (2025). Penerapan Terapi Massage Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Di Rumah Sehat Zein Holistik Therapy Kota Makassar. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31(2), 461–467. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2391>
- Ridla, A. Z., Amalia, Y., Hakam, M., & Mustakim, M. (2023). Kombinasi Foot Massage dan Aromaterapi terhadap Gangguan Pola Tidur dan Hemodinamik pada Pasien Kanker Kolon. *Jurnal Keperawatan*, 21(1), 56–64. <https://doi.org/10.35874/jkp.v21i1.1168>
- Salsabila, M. A. (2024). *Penerapan Teori Kolcaba Dengan Pemberian Back Massage untuk Mengurangi Fatigue Pada Pasien Yang Menjalani Kemoterapi Kanker Paru Di RSUD Kota Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Supriyanti, E., & Kustriyani, M. (2024). Pengaruh Relaksasi Autogenik Terhadap Fatigue Pada Pasien Kanker. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 8(2), 53–58. <https://doi.org/10.33655/mak.v8i2.192>
- Suryani, D., Hendriyeni, P., Mahardianti, M., Sujati, N. K., & Judijanto, L. (2025). *Konsep Dasar Kanker*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zhang, Y., Wang, S., Ma, X., Yuan, Y., Cheng, H., Lin, L., & Tian, L. (2023). Massage Therapy Can Effectively Relieve Cancer Pain: A Meta-Analysis. *Medicine*, 102(27), e33939. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000033939>